

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi salah satu persoalan dalam bidang pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Kondisi tersebut dapat terjadi apabila proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu memfasilitasi keterlibatan siswa dalam memahami serta menghubungkan materi dengan pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Rusman, 2017). Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengevaluasi sekaligus merefleksikan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang mendukung proses tersebut adalah model pembelajaran reflektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Meskipun model pembelajaran reflektif telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran, pelaksanaannya di kelas masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 51 Bandung, guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran reflektif. Namun, belum seluruh siswa mampu menyampaikan hasil refleksi maupun pendapatnya secara aktif pada saat kegiatan diskusi. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri, malu untuk berbicara di depan kelas, serta kesempatan menyampaikan refleksi secara lisan juga terbatas oleh waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses refleksi belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa sehingga pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum berkembang secara merata. Keadaan ini juga diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai target pembelajaran.

Hal tersebut terlihat dari hasil studi awal di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung yang menunjukkan masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengetahuan yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa memahami materi yang telah diterima melalui pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69,2 dari keseluruhan 32 peserta didik, terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP masih memerlukan perhatian.

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena hasil belajar merupakan salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai KKM, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam mata pelajaran PAI-BP, kondisi ini menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Maka dari itu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP berkaitan dengan pemahaman, pendalaman, serta penjiwaan siswa dalam mempelajari ilmu agamanya karena kepintaran tanpa disertai dengan ilmu agama dapat mengakibatkan kehilangan arah serta salah dalam memanfaatkan kepintarannya (Sakurina & Khuriyah, 2022). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaili mengungkapkan bahwa semakin baik akhlak siswa maka hasil belajar PAI siswa juga akan menjadi baik. Sebaliknya jika akhlak siswa rendah maka secara tidak langsung menggambarkan bahwa hasil belajar PAI siswa juga rendah (Suhaili, 2022).

Berdasarkan penelitian Suhaili (2022), hasil belajar PAI-BP tidak hanya menuntut pemahaman materi, tetapi juga penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar menunjukkan siswa belum mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, sehingga pemahaman yang diperoleh cenderung bersifat teoritis dan belum terinternalisasi dalam perilaku. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya pembentukan karakter serta penerapan nilai-nilai Islam. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal meliputi

faktor fisiologi dan psikologis siswa dan eksternal faktor lingkungan dan faktor instrumental (Rusman, 2017). Dalam faktor instrumental diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, salah satunya melalui model pembelajaran reflektif.

Model pembelajaran reflektif memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengevaluasi kembali pemahaman yang telah dimiliki. Melalui proses refleksi, siswa dapat mengidentifikasi kekeliruan atau keterbatasan dalam pemahaman sebelumnya, kemudian menyempurnakannya melalui kegiatan diskusi dan arahan dari guru (Sumarni et al., 2025). Model pembelajaran reflektif memberikan dampak positif karena memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber pembelajaran. Pengalaman tersebut membantu dalam membangun pengetahuan sekaligus mendorong siswa untuk berpikir kreatif berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki guna menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan (Saidah, 2023).

Dalam konteks pembelajaran PAI-BP, model ini penting karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui proses refleksi dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi berkembang menjadi pemahaman bermakna yang memengaruhi sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan PAI-BP. selaras dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah menyebutkan bahwa model pembelajaran reflektif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP (Hasanah, 2023).

Untuk mendukung penerapan model pembelajaran reflektif agar lebih interaktif dan menyenangkan, salah satu media digital yang dapat digunakan adalah *Padlet*. *Padlet* merupakan platform digital berbasis web yang memfasilitasi guru dan siswa dalam membuat papan virtual atau papan pengumuman daring. Melalui platform ini, pengguna dapat membagikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan tautan, yang tersaji dalam satu tampilan interaktif. *Padlet* sendiri

mampu menciptakan ruang pembelajaran yang terbuka serta fleksibel (Azizah et al., 2025). Penggunaan *Padlet* yang terbuka memudahkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan berdiskusi dalam sebuah papan digital serta fleksibel yang dapat diakses kapanpun serta dimanapun (Zainuddin et al., 2020).

Dalam pembelajaran PAI-BP, penggunaan *Padlet* dapat mendukung proses refleksi dengan membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet*, guru PAI-BP dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang lebih aktif, mendalam, bermakna, serta menyenangkan. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir ulang, mengaitkan materi yang telah didapatkan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengevaluasi diri mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang didapatkan tanpa rasa takut dan malu dalam menyampaikan pendapat mereka. Maka dari itu, *Padlet* menjadi media yang mendukung penerapan model pembelajaran reflektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan *Padlet* sebagai media pendukung model pembelajaran reflektif dipandang memiliki potensi untuk memfasilitasi siswa dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, dan hasil refleksi secara lebih terbuka, terstruktur, serta terdokumentasi. Dengan demikian, penggunaan *Padlet* diharapkan dapat mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Berbantu *Padlet* terhadap Hasil Belajar PAI-BP (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* dan kelas kontrol pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP negeri 51 Bandung.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* dan kelas kontrol pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teori, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran reflektif berbantu media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI-BP, serta menambah referensi bagi peneliti lain mengenai penerapan *Padlet* sebagai media pendukung proses refleksi dalam pembelajaran agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu,

penelitian ini juga membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI-BP yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa secara optimal.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir reflektif serta mampu menghubungkan materi PAI-BP dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas digital yang interaktif dan menyenangkan, siswa juga diharapkan lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran PAI-BP, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya guna mendukung mutu pendidikan secara menyeluruh.

E. Kerangka Berpikir

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah dirancang berpusat pada siswa, pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan kognitif siswa secara optimal. Hasil belajar pada domain kognitif berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan intelektual dalam proses berpikir (Rusman, 2017). Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator dari revisi Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, ranah kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi (Anderson & Krathwohl, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang tidak hanya melibatkan aktivitas siswa secara fisik, tetapi juga mendorong keterlibatan mental yang mendalam melalui proses refleksi terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas belajar tanpa disertai ruang refleksi berpotensi membuat siswa hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep secara komprehensif.

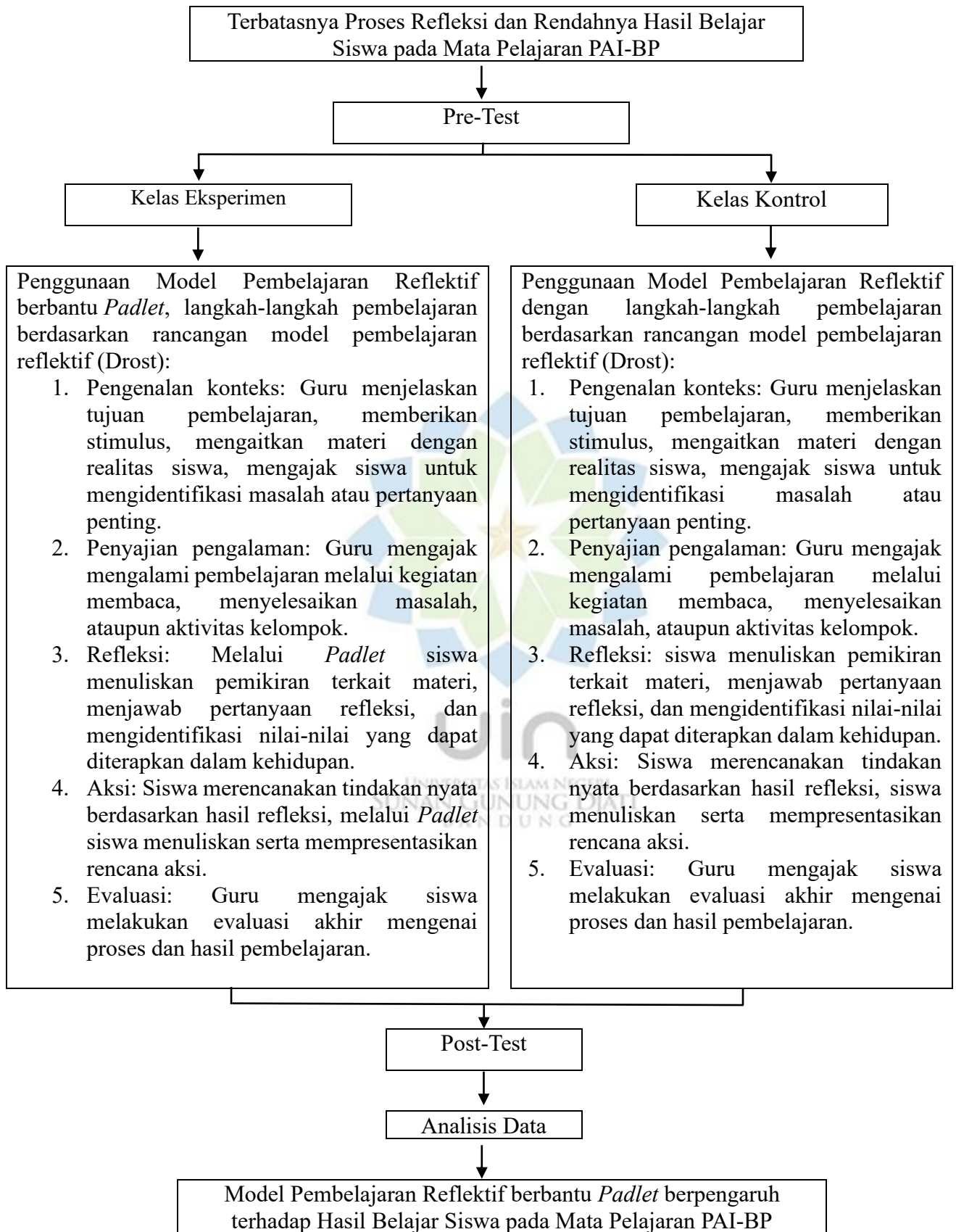
Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory* yang saling berkaitan dalam menjelaskan hubungan antara model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). *Grand theory* dalam penelitian ini adalah teori berpikir reflektif (*reflective thinking*) yang dikemukakan oleh John Dewey. Menurut Dewey, berpikir reflektif merupakan suatu proses pertimbangan yang aktif, gigih, dan hati-hati terhadap suatu pengetahuan atau pengalaman sehingga seseorang mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Priyatni et al., 2017). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penerimaan informasi, tetapi juga pada proses refleksi terhadap pengalaman belajar sehingga siswa mampu membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna.

Berdasarkan *grand theory* tersebut, *middle theory* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran reflektif. Menurut Jarvis pembelajaran reflektif diartikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan berpikir kritis terhadap pengalaman dan situasi belajar yang mereka alami. Dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan proses refleksi untuk menelaah kembali apa yang telah dipelajari, bagaimana pemahaman terhadap materi, apa yang dipikirkan, termasuk rencana tindakan yang akan dilakukan kemudian (Suntiah, 2024). Sejalan dengan itu, Black menjelaskan bahwa refleksi dalam pembelajaran merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi pengalaman belajar secara kritis (Priyatni et al., 2017). Dalam konteks pembelajaran PAI-BP, model pembelajaran reflektif memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung pencapaian hasil belajar.

Applied theory pada penelitian ini diwujudkan melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* yang mengacu pada rancangan pembelajaran reflektif yang dikembangkan oleh Drost, yaitu pengenalan konteks (*context*), penyajian pengalaman (*experience*), refleksi (*reflection*), aksi (*action*), dan evaluasi (*evaluation*) (Suntiah, 2024). Pada setiap tahapan tersebut,

Padlet dimanfaatkan sebagai media digital yang memfasilitasi siswa untuk menuliskan hasil refleksi, berbagi pengalaman, memberikan tanggapan, serta mendokumentasikan proses pembelajaran dalam satu papan virtual (Azizah et al., 2025). Penggunaan *Padlet* dapat mengatasi keterbatasan interaksi dalam kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan terbuka (Ulinnuha & Suryaman, 2024). Dengan bantuan *Padlet*, siswa dapat menyusun refleksi sesuai dengan alur pembelajaran, sekaligus lebih mudah mengatur dan menyusun ide-ide mereka. Selain itu, *Padlet* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih bebas mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka (Kurniati & Bandono, 2025). Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* sebagai variabel bebas (X) berpengaruh terhadap hasil belajar PAI-BP sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran reflektif tanpa *Padlet*. Kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Padlet* dalam model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Berikut kerangka berpikir penelitian yang ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Moh. Nazir, hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui data empiris terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis bersifat sementara atau tentatif, berupa dugaan terhadap suatu fenomena yang diamati sebagai upaya untuk menjelaskan dan memahaminya (Sembiring et al., 2024). Hipotesis ini menjadi bagian penting yang harus dipaparkan karena memberikan arah bagi pelaksanaan pengujian. Ketika hipotesis didukung oleh hasil analisis data, temuan penelitian dapat memperkuat atau mengembangkan teori yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI-BP. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran reflektif berbantu *Padlet* pada mata pelajaran PAI-BP di Kelas VIII SMP Negeri 51 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan posisi, perbedaan, atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Berikut adalah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Nurul Hasanah. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro Lampung tahun 2023. Judul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Al Amin Way Kenanga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tipe pre-eksperimen desain *One group pretest posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Al Amin Way kenangan, berdasarkan hasil perolehan pengujian hipotesis dengan

menggunakan dengan t-test yaitu diperoleh t-hitung sebesar 18,527 sedangkan t-tabel sebesar 1,67866 pada taraf signifikansi 5% (Hasanah, 2023). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada MA Kelas X, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan pada SMP Kelas VIII. Perbedaan kedua terletak pada tipe metode penelitian, penelitian ini menggunakan tipe pre-eksperimen desain *one group pretest posttest design*, sedangkan penelitian peneliti menggunakan tipe kuasi eksperimen desain *nonequivalent control grup design*.

2. Azmi Yuliana, Fitri Yulia, dan Mardiah. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, dipublikasikan dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* tahun 2024. Judul: Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Menuliskan Cerita Narasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian terdapat peningkatan pada saat siklus I, dari 17% meningkat menjadi 46% terdapat peningkatan sebanyak 29%. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 46% menjadi 92% (Yuliana et al., 2024). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SD Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di SMP Kelas VIII pada mata pelajaran PAI-BP. Perbedaan kedua terletak pada tipe metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan penelitian peneliti menggunakan tipe kuasi eksperimen desain *nonequivalent control grup design*.
3. Sumarni, Suriyana, dan Nizarrahmadi. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* tahun 2025. Judul: Penerapan Model Pembelajaran Reflektif

terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Alfaqihil Muqoddam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis pre-eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran reflektif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata dari 40,7 menjadi 80,7 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40 poin (Sumarni et al., 2025). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMA Kelas XI pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di SMP Kelas VIII pada mata pelajaran PAI-BP. Perbedaan kedua terletak pada tipe metode penelitian, penelitian ini menggunakan tipe pre-eksperimen desain *one group pretest posttest design*, sedangkan penelitian peneliti menggunakan tipe kuasi eksperimen desain *nonequivalent control grup design*.

4. Apriyanti Widiensyah dan Rahmat Saputra. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dipublikasikan dalam *Cakrawala: Jurnal Ilmiah dan Sosial* tahun 2021. Judul: Analisis Model Pembelajaran Reflektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran reflektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran khususnya materi Pendidikan Pancasila pada Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Widiensyah & Saputra, 2021). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mahasiswa semester I pada mata kuliah Pendidikan Pancasila, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di SMP Kelas VIII pada mata pelajaran PAI-BP. Perbedaan kedua terletak pada tipe

metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian peneliti menggunakan tipe kuasi eksperimen desain *nonequivalent control grup design*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reflektif telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, baik pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI-BP. Temuan tersebut memperkuat dasar bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran PAI-BP. Adapun *research gap* dalam penelitian ini adalah belum ditemukannya penelitian yang mengintegrasikan model pembelajaran reflektif dengan media pembelajaran digital interaktif. Sementara itu, *novelty* penelitian ini terletak pada penggunaan *Padlet* sebagai media yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran reflektif sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP.

